

**PENGARUH PERSISTENSI LABA, *GROWTH OPPORTUNITIES*, MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)**

**RIA RIZKI CANTONNA**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**ABSTRACT**

*This research is aimed at evaluating the influence of earnings persistence, growth opportunities, corporate governance mechanism on earnings quality using earnings management as intervening variable. The subject of this research are manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2014. In this research, there are 120 samples from 40 companies chosen through purposive sampling method. Data used in this research are derived from secondary data which further are compiled through documentation technique. The analysis tools used are multiple regression and path analysis. The research result indicates that the earnings persistence and institutional ownership influence positively and significantly toward earnings quality. Growth opportunities doesn't influence earnings quality significantly. Institutional ownership influences profit management. The result of the path analysis shows that earnings management is an intervening variable between corporate governance mechanism and earnings quality.*

*Keywords: Earnings Persistence, Growth Opportunities, Corporate Governance Mechanism, Earnings Management, and Earnings Quality.*

## I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan teknologi saat ini merupakan akses informasi para investor untuk melakukan investasi pada pasar modal secara global dengan melihat pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang berguna bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2009).

Salah satu informasi akuntansi yang paling banyak diperhatikan dalam pelaporan keuangan adalah informasi laba perusahaan (Jalil, 2013). Informasi mengenai laba dan komponennya menjadi sangat penting bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, begitu pula dengan investor yang melakukan penilaian perusahaan sebelum melakukan investasi, karena laba merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Laba yang memiliki kemampuan untuk memberikan respon atau reaksi kepada pasar menunjukkan kualitas laba (Paramita dan Hidayanti, 2013). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya *earnings respon coefisient* (ERC) yang menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas (Kartina dan Nikmah, 2011).

Demikian sebaliknya, lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari rendahnya ERC menunjukkan laba yang dilaporkan

kurang atau tidak berkualitas (Boediono, 2005). Laba yang kurang atau tidak berkualitas dikarenakan angka laba tidak mencerminkan kondisi ekonomis perusahaan dan nilai pasar yang sebenarnya, sehingga dapat mengakibatkan interpretasi yang salah bagi investor dan pengguna laporan keuangan (Kartikasari dan Setiawan, 2008).

Manipulasi laba yang dilakukan oleh manajer menjadi salah satu penyebab laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kondisi ekonomis perusahaan dan nilai pasar yang sebenarnya. Terjadinya manipulasi laba dikarenakan lemahnya penerapan *corporate governance* yang mengakibatkan adanya tindakan untuk mementingkan diri sendiri yang dilakukan pihak manajer perusahaan (Darmawati *et al.*, 2004). *Corporate governance* memiliki fungsi utama untuk menjamin dan memastikan kualitas dari proses pelaporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang informatif, memiliki kekuatan untuk memprediksi, dan mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya (Taruno, 2013).

Penelitian terdahulu mengenai kualitas laba yang diprosikan dengan ERC yang dilakukan oleh Kartina dan Nikmah (2011), Jalil (2013), serta Kartikasari dan Setiawan (2008). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini mencoba menggabungkan variabel yang akan diteliti yaitu persistensi laba, *growth opportunities* dan mekanisme *corporate governance* yang berupa kepemilikan institusional terhadap kualitas laba karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil. Selain itu, penelitian ini juga ingin meneliti kembali apakah mekanisme

*corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel *intervening* dengan tahun pengamatan dan jenis perusahaan yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
2. Apakah *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel *intervening*?

## **II. PENURUNAN HIPOTESIS**

### **A. Persistensi Laba dan Kualitas Laba.**

Persistensi laba adalah peningkatan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang yang diimplikasikan dengan inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan harga saham. Persistensi laba ini mengandung nilai prediksi yang merupakan salah satu komponen relevansi selain umpan balik dan ketepatan waktu (Dechow dan Dichev dalam Jalil, 2013).

Investor akan memprediksi laba yang dihasilkan oleh investasinya pada suatu perusahaan dan investor tersebut lebih menyukai laba yang lebih persisten sehingga semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu, maka semakin tinggi koefisien laba karena hal ini menunjukkan jika laba akan terus meningkat. Perusahaan yang dapat mempertahankan laba akan meningkatkan respon pasar. Respon pasar tersebut menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>**: persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

## **B. *Growth Opportunities* dan Kualitas Laba**

*Growth Opportunities* atau kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa datang. Investor akan memberikan penilaian terhadap kemungkinan kesempatan bertumbuh perusahaan dilihat dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai harapan terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya.

Perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi di masa depan bagi investor. Dengan kata lain, semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk bertumbuh, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba dimasa yang akan datang sehingga ERC semakin tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **C. Kepemilikan Institusional dan Kualitas Laba**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan. Adanya kepemilikan institusional pada perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank dana pensiun, dan investment banking (Siregar dan Utama, 2005). Menurut Jensen (1986), kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga dapat semakin meningkat.

Kepemilikan insitusional yang tinggi dapat mengurangi manipulasi oleh manajemen, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai laba yang dilaporkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa, bila kepemilikan institusional meningkat maka kualitas laba juga meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>:** Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

#### **D. Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba**

Pandangan teori keagenan dimana terdapat pemisahan kepentingan antara pihak agen dan pihak *principal* mengakibatkan munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan. Menurut teori keagenan, pengawasan yang secara luas digunakan dan diharapkan dapat menyelaraskan tujuan *principal* dan agen adalah melalui mekanisme pelaporan keuangan. Melalui laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab agen, *principal* dapat mengukur, menilai sekaligus mengawasi kinerja agen, sejauh mana agen telah bertindak untuk meningkatkan kesejahteraan *principal* (Wedari, 2004).

Menurut Jensen and Meckling (1976) kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Adanya suatu kepemilikan institusional mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung ataupun sebaliknya terhadap keberadaan manajemen (Kartikasari dan Setiawan, 2008). Investor institusional diyakini mampu memonitor tindakan para manajer dengan lebih baik dibanding dengan investor individual. Sehingga adanya kepemilikan saham perusahaan oleh

institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank dana pensiun, dll diharapkan mampu memonitor kinerja manajemen dengan lebih baik yang akan mengurangi manajemen untuk melakukan manipulasi keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis keempat yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>:** Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

#### **E. Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba dan Kualitas laba.**

Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan ini dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut (Midiastuty dan Machfoedz, 2003). Salah satu mekanisme monitoring yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan. Adanya kepemilikan institusional pada perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional juga memberikan pengawasan agar manajemen tidak melakukan kecurangan atau manipulasi terhadap pelaporan keuangan yang perusahaan.

Kepemilikan insitusional yang tinggi dapat memonitor kinerja dan mengurangi manipulasi yang dilakukan oleh manajemen, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai laba yang dilaporkan. Hasil ini



mengindikasikan bahwa, bila kepemilikan institusional meningkat maka tindakan manajemen laba akan rendah dan meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka kelima yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>**: Kepemilikan institusional berpengaruh tidak langsung terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel *intervening*.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai tahun 2014. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dari populasi berdasarkan kriteria.

Kriteria yang dipakai dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur telah terdaftar di BEI tahun 2012 sampai tahun 2014.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit per 31 Desember setiap tahunnya konsisten serta memiliki data keuangan lengkap terutama tentang variabel yang diteliti.
3. Perusahaan yang melaporkan annual report dalam mata uang rupiah.

4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama tahun 2012 sampai tahun 2014.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki data kepemilikan institusional.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Data empiris dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan dan pencatatan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dalam bentuk *softcopy*.

## **C. Variabel dan Pengukuran**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kualitas laba sebagai variabel dependen, persistensi laba, *growth opportunities*, kepemilikan institusional sebagai variabel dependen dan manajemen laba sebagai variabel *intervening*.

### **1. Kualitas Laba**

Kualitas laba diukur menggunakan ERC perhitungan. Tahap pertama menghitung CAR masing-masing sampel dan tahap kedua menghitung UE masing-masing sampel (Jogiyanto, 2014).

*Cumulative Abnormal Return (CAR)*

CAR diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2014):

$$ARTN_{i,t} = \sum_{a=t-5}^t RTN_{i,a}$$

Keterangan:

$ARTN_{i,t}$  = Akumulasi return tidak normal (*cummulative abnormal return*) sekuritas i pada waktu t, yang diakumulasi dari return tidak normal (RTN) sekuritas ke-i mulai hari awal periode peristiwa (t3) sampai hari ke-t

$RTN_{i,a}$  = Return tidak normal (*abnormal return*) untuk sekuritas ke-i pada hari ke-a, yaitu mulai t5 (hari awal periode jendela) sampai hari ke-t5.

Untuk mencari return tidak normal digunakan selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return pasar (Suwardjono, 2014):

$$RTN_{it} = RT_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

$RTN_{it}$  = *return* tidak normal sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$R_{it}$  = *return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{mt}$  = return pasar (*market*) pada periode peristiwa ke-t

Untuk mencari *abnormal return*, terlebih dahulu harus mencari return saham harian dan return pasar harian.

Return saham harian dihitung dengan rumus (Suwardjono, 2014):

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

$R_{it}$  = Return saham perusahaan i pada hari t

$P_{it}$  = Harga penutupan saham i pada hari t

$P_{it-1}$  = Harga penutupan saham i pada hari t-1

Return pasar harian dihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 2014):

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{mt}$ : Return pasar harian

$IHSG_t$ : Indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$ : Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

*Unexpected earnings* (UE)

UE diukur menggunakan pengukuran laba per lembar saham

(Jogiyanto, 2014):

$$UE_{it} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$$

Keterangan:

$UE_{it}$ : *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t

$EPS_t$ : Laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) t

$EPS_{t-1}$ : Laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) sebelumnya

ERC akan dihitung dari *slope* b pada hubungan CAR dengan UE

(Teest and Weasly dalam Zahroh, 2006):

$$CAR_{it} = a + bUE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$CAR_{it}$ : *Abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode amatan

$UE_{it}$ : *Unexpected earnings*

$\varepsilon_{it}$ : Komponen error dalam model atas perusahaan i pada periode t

## 2. Persistensi Laba

Persistensi laba diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Jalil, 2013):

$$E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$E_{it}$ : laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t

$E_{it-1}$ : laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t

$\beta_0$ : konstanta

$\beta_1$ : persistensi laba akuntansi

## 3. *Growth Opportunities*

*Growth Opportunities* atau kesempatan bertumbuh dapat diukur dari *market to book value ratio* masing-masing perusahaan pada periode akhir laporan keuangan. Adapun rumus *market to book value ratio* adalah sebagai berikut (Jalil, 2013):

$$MBV \text{ ratio} = \frac{\text{nilai pasar ekuitas}}{\text{nilai buku ekuitas}}$$

#### 4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor atau pihak institusi (Kartina dan Nikmah, 2011). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak institusi}}{\text{jumlah modal saham beredar}}$$

#### 5. Manajemen Laba

Manajemen laba di ukur menggunakan *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Guna dan Herawaty, 2010):

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots (1)$$

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) \dots\dots\dots (2)$$

$$NDA_{it} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) \dots\dots\dots (3)$$

*Discretionary accrual* bisa dihitung dengan:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

DA<sub>it</sub>: *discretionary accrual* (akrual keloanan)

TA<sub>it</sub>: total akrual

NDA<sub>it</sub>: *non discretionary accrual* (akrual non keloanan)

N<sub>it</sub>: Laba bersih perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$ : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$ : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

$\Delta REV_t$ : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

$PPE_t$ : Aktiva tetap pada periode t

$\Delta REC_t$ : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

## **D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

### **1. Analisis Descriptive**

Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 120 sampel. Variabel kualitas laba (ERC) memiliki nilai minimum 0,0002, nilai maksimum 0,5703 dan rata-rata 0,1104 dengan standar deviasi 0,1164. Variabel perisistensi laba (PERSIS) memiliki nilai minimum -5,6603, nilai maksimum 3,5852 dan rata-rata 0,0049 dengan standar deviasi 1,2934. Variabel *growth opportunities* (GROWTH) memiliki nilai minimum 3,9370, nilai maksimum 12,9229 dan rata-rata 7,8321 dengan standar deviasi 2,0513. Variabel manajemen laba (DA) memiliki nilai minimum 0,0005, nilai maksimum 0,3114 dan rata-rata 0,0423 dengan standar deviasi 0,0575.

### **2. Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas Data**

Model persamaan pertama dan model persamaan kedua dapat diketahui nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini distribusi normal residual tidak menjadi sesuatu yang penting

melihat jumlah data lebih dari 100, sehingga data diasumsikan normal dengan melakukan unstandadize menghilangkan nilai -3 sampai +3. Data kurang dari 100 pengamatan asumsi normalitas menjadi suatu hal yang penting, namun jika data yang digunakan terlalu besar maka asumsi normalitas bukan suatu hal yang penting (Gujarati, 2004).

**b. Uji Multikolinearitas**

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 1, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada persamaan model pertama dan dapat digunakan dalam penelitian.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Model persamaan pertama dan model persamaan kedua, bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi 1 dan model regresi 2.



#### d. Uji Autokorelasi

Model persamaan pertama 1 menunjukkan bahwa nilai  $dw = 1,256$  berada pada daerah  $du < dw < 4-du$ , artinya tidak terdapat autokorelasi. Model persamaan kedua menunjukkan bahwa nilai  $dw = 1,700$  berada pada daerah  $du < dw < 4-du$ , artinya tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji F

**Tabel 4.8**  
**Uji Nilai F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.158	3	.053	4.202	.007(a)
	Residual	1.454	116	.013		
	Total	1.612	119			

a Predictors: (Constant), KI, GROWTH, PERSIS

b Dependent Variable: ERC

Hasil pengujian pada Tabel 4.8 diperoleh nilai F hitung sebesar 4,20 dengan nilai sig. sebesar  $0,007 < 0,05$ , artinya PERSIS, GROWTH, dan KI secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ERC.

**Tabel 4.9**  
**Uji Nilai F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.161	2	.080	13.376	.000(a)
	Residual	.668	111	.006		
	Total	.828	113			

a Predictors: (Constant), DA, KI2

b Dependent Variable: ERC

Hasil pengujian pada Tabel 4.9 diperoleh nilai F hitung sebesar 13,38 dengan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya KI dan DA secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ERC.

**b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.313(a)	.098	.075	.1119456	1.256

a Predictors: (Constant), KI, GROWTH, PERSIS

b Dependent Variable: ERC

**Tabel 4.11**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.285(a)	.081	.073	.0552926	2.262

a Predictors: (Constant), KI

b Dependent Variable: DA

**Tabel 4.12**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441(a)	.194	.180	.0775505	1.700

a Predictors: (Constant), DA, KI

b Dependent Variable: ERC

Dari Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,075 menunjukkan bahwa 7,5% variabilitas ERC dapat dijelaskan oleh variabel PERSIS, GROWTH, dan KI, sedangkan 92,5%

variabilitas ERC dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Dari Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,073 menunjukkan bahwa 7,3% variabilitas DA dapat dijelaskan oleh variabel KA, dan KI, sedangkan 92,7% variabilitas DA dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Dari Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,180 menunjukkan bahwa 18% variabilitas ERC dapat dijelaskan oleh variabel KI, dan DA, sedangkan 82% variabilitas ERC dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

**c. Uji *t***

**Tabel 4.13**  
**Hasil Perhitungan Regresi Berganda Persamaan 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,059	0,043		1,354	0,178
PERSIS	0,021	0,008	0,229	2,508	0,014
GROWTH	0,003	0,005	0,051	0,559	0,577
KI	0,001	0,000	0,224	2,522	0,013

Dependent Variable: ERC

**Tabel 4.14**  
**Hasil Perhitungan *Path Analysis* Persamaan 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.012	.011		1.019	.310
KI2	.007	.002	.285	3.149	.002

a Dependent Variable: DA

**Tabel 4.15**  
**Hasil Perhitungan *Path Analysis* Persamaan 3**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.093	.016		5.716	.000
KI2	-.006	.003	-.173	-1.943	.045
DA	.682	.133	.458	5.148	.000

a Dependent Variable: ERC

Dari Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa variabel PERSIS memiliki koefisien positif sebesar 0,021 dengan nilai sig. sebesar 0,014 < 0,05, artinya PERSIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC. Kenaikan satu satuan pada PERSIS akan menaikkan ERC sebesar 0,021 satuan. Hipotesis satu ( $H_1$ ) dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

Dari Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa variabel GROWTH memiliki koefisien positif sebesar 0,003 dengan nilai sig. sebesar 0,577 > 0,05, artinya GROWTH tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap ERC. Hipotesis dua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini tidak terbukti atau ditolak.

Dari Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa variabel KI memiliki koefisien positif sebesar 0,001 dengan nilai sig. sebesar  $0,013 < 0,05$ , artinya KI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC. Kenaikan satu satuan pada KI akan menaikkan ERC sebesar 0,001 satuan. Hipotesis tiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

Dari Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa variabel KI memiliki koefisien positif sebesar 0,007 dengan nilai sig. sebesar  $0,002 < 0,05$ , artinya KI berpengaruh secara signifikan terhadap DA tetapi memiliki koefisien positif yang bertentangan dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis empat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini tidak terbukti atau ditolak.

Hasil *path analysis* menunjukkan nilai bahwa nilai koefisien pengaruh langsung antara KI terhadap ERC sebesar -0,173. Sedangkan koefisien pengaruh tidak langsung antara KI terhadap ERC melalui DA sebesar 0,130 ( $0,285 \times 0,458$ ). Dengan membandingkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung menunjukkan hubungan tidak langsung memiliki nilai koefisien lebih besar dari hubungan langsung hal ini berarti bahwa DA merupakan variabel *intervening*. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa KI berpengaruh secara tidak

langsung terhadap ERC dengan DA sebagai variabel *intervening*  
DA merupakan variabel *intervening* antara KI terhadap ERC.  
Hipotesis lima (H<sub>5</sub>) dalam penelitian ini terbukti/diterima

#### **IV. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh persistensi laba, *growth opportunities*, mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014 dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laba.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

5. Hasil pengujian kelima menunjukkan bahwa manajemen laba merupakan variabel *intervening* antara kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur *by industry*, yaitu perhitungan berdasarkan satu industri yang sama.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini relatif lebih pendek yaitu 3 tahun dari tahun 2012 sampai 2014, sehingga perhitungan terhadap ERC kurang maksimal.
3. Periode pengamatan yang hanya 3 tahun sehingga memungkinkan pertumbuhan perusahaan kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

## **C. Saran**

Dari kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah tahun dan jumlah sampel penelitian.
2. Penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan perhitungan kualitas laba dengan proksi selain ERC.
3. Penelitian selanjutnya, jika menggunakan ERC disarankan menggunakan variasi periode pengamatan *abnormal return* yang

berbeda (9 hari, 11 hari, atau 13 hari) untuk melihat konsistensi hasil penelitian ini.

4. Penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan variabel manajemen laba yang diukur *by corporate* dengan periode pengamatan 8 tahun.



## Daftar Pustaka

- Aji, Aditya Bayuputranto. 2012. "Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laba dan Manajemen Laba Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Arfan, Muhammad dan Ira Antasari. 2008. "Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilita Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol 1 No 1*. Unisyah.
- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah, dan Rika Gelar Rahayu. 2004. "Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Despansar.
- Erkasi, Betta Anggraini Dwi. 2009. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Pada Saham-Saham Syariah". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fama, Eugene F. 1970. "Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work". *Journal of Finance*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar dan Dawn Porter. 2005. *Basic Econometric*. Mc Grow-Hill, Inc.
- Gumanti, Tatang Ary dan Elok Sri Utami. 2002. "Bentuk Pasar Efisiensi". *Jurnal Akuntansi Keuangan Vol 4 No 1*. Universitas Kristen Petra.

Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. STIE Trisakti.

IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Indrawati, Novita dan Lilla Yulianti. 2010. "Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Laba". *Jurnal Pekbis Vol 2 No 2*. Universitas Riau.

Jalil, Rizqu. 2013. "Pengaruh Persistensi Laba, *Growth Opportunities*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Padang.

Jensen, M., and Meckling, W. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*.

Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesembilan*. Yogyakarta: BPF.

Kartikasari, Astri Dyah dan Doddy Setiawan. 2008. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen laba Sebagai Variabel Intervening. *Accounting Conference, Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop*. Universitas Sebelas Maret.

Kartina, Eti dan Nikmah. 2011. "Pengaruh *Corporate Governance, Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Vol 1 No 1*. Universitas Bengkulu.

Midiastuty, Pratana Puspa dan Mas'ud Machfoedz. 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.

Mulyani, Sri, Nur Fadrijh Asyik dan Andayani. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *JAAI Vol 11 No 1*. STEISA Surabaya.

Nazarudin, Ietje dan Agus Tri Basuki. 2015. *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.

Palupi, Margareta. 2006. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba: Bukti Empiris Pada Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Ekubank Vol 3*.

Paramita, Ratna Wijaya Daniar dan Ery Hidayanti. 2013. "Pengaruh *Earnings Response Coefficient* (ERC) Terhadap Harga Saham". *Jurnal WIGA Vol 3 No 1*.

Sandi, Khoerul Umam. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*". *Accounting Analysis Journal*.

Sibarani, Jojor Lisbet. 2010. "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bei Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening". *Theses*. Universitas Sumatera Utara.

Siregar, Sylvia Veronica N.P dan Siddharta Utama. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.

Sitorus, Jefri Arnold. 2014. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Berbasis IFRS Terhadap Kualitas Laba Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.

Taruno, Singgih Aji. 2013. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba: Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening". *Accounting Analysis Journal*.

Veronica, Sylvia dan Yanivi Bachtar. 2004. "*Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management*". *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Desember.

Wedari, Linda Kusumaning. "Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Despansar.

Yesika, Nina. 2013. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Zahroh, Naimah dan Siddharta Utama. 2006. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Buku Ekuitas: Studi Pada perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.

[www:fcgi.or.id](http://www.fcgi.or.id) diakses 13 Mei 2015.

[www:idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www:yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)